

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses meningkatnya pendapatan perkapita dan pendapatan total dalam jangka waktu yang panjang disertai dengan perubahan teknologi dan pertumbuhan penduduk.<sup>2</sup> Pembangunan ekonomi memiliki ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi memicu tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi bisa memperlancar pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri diartikan sebagai proses kenaikan nilai GDP (*Gross Domestic Product*) dan GNP (*Gross National Product*) tanpa memperhatikan kenaikan yang lebih besar atau lebih kecil dari ciri-ciri perubahan suatu masyarakat.<sup>3</sup>

*Gross Domestic Product* jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yakni ukuran yang memiliki manfaat atas kesejahteraan ekonomi suatu negara. Menurut teori dalam ekonomi makro, GDP adalah nilai pasar serta keluaran total suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan.<sup>4</sup> Hal ini diartikan bahwa nilai pasar serta semua barang jadi yang diproduksi dalam periode tertentu oleh faktor produksi seperti modal, sumber daya manusia, dan teknologi dan bahan baku yang berlokasi di suatu negara.

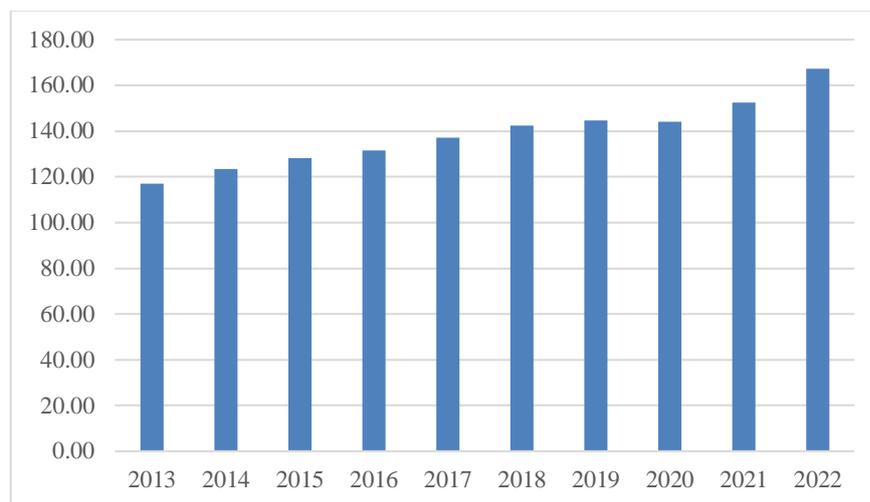
---

<sup>2</sup> Rustan, *Pusaran Pembangunan Ekonomi*, (Makassar: CV Sah Media, 2019), hal. 33

<sup>3</sup> Yoyo Sudaryo, dkk, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hal. 150

<sup>4</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 9

Salah satu proses pertumbuhan ekonomi adalah produksi yang mengalami kenaikan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dilihat pada bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik apabila GDP (*Gross Domestic Product*) atau PDB (Produk Domestik Bruto) riil negara tersebut meningkat. Salah satu indikator yang dijadikan sebagai perkembangan ekonomi adalah peningkatan PDB riil. Indonesia sendiri merupakan negara yang juga menggunakan teori peningkatan PDB riil dalam mengukur pertumbuhan ekonomi.



**Gambar 1.1**  
**PDB Tahun 2013-2022**

*sumber: diambil dan diolah dari website resmi Badan Pusat Statistik dalam <https://www.bps.go.id><sup>5</sup>*

Dari Gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa PDB dari tahun 2013 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan dan penurunan dari setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2013 PDB Indonesia sebesar 114,4 terus

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022 dalam <https://www.bps.go.id/> diakses pada 15 Oktober 2023.

mengalami kenaikan secara berturut-turut pada tahun 2014-2019 yaitu tahun (2014 sebesar 123,38), (2015 sebesar 128,29), (2016 sebesar 131,42), (2017 sebesar 137,07), (2018 sebesar 142,30) dan (2019 sebesar 144,60) sedangkan pada tahun 2020 turun menjadi 144,01 dan pada tahun 2021 PDB terkoreksi positif tumbuh sebesar 152,59 dan tren ini terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2022 sebesar 167,18.

Salah satu penyebab utama perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah adanya pandemi covid-19 yang berdampak luas pada semua sektor tak terkecuali ekonomi. Sepanjang tahun 2020, konsumsi di Indonesia tidak terkendali karena situasi yang terjadi akibat covid-19 dan menyebabkan perekonomian pada konsumsi Rumah Tangga (RT) mengalami penurunan dari 5,04 persen menjadi -2,63 persen.

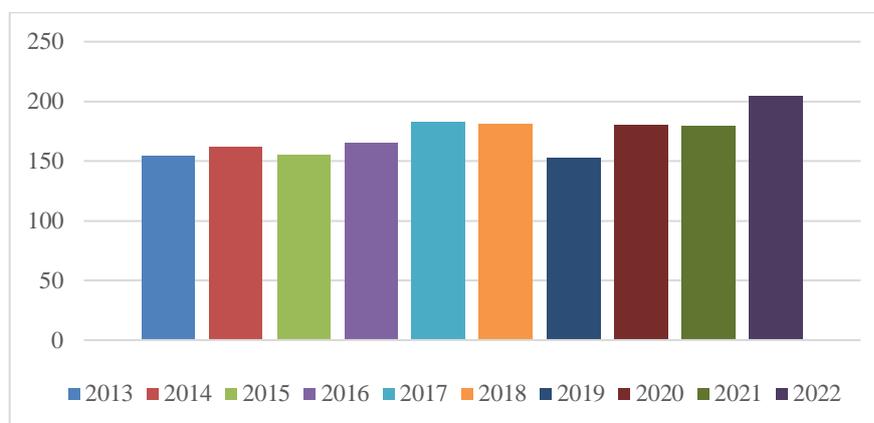
Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) mengalami penurunan dari 10,62 persen menjadi -4,29 persen.<sup>6</sup> Hal ini ternyata sebanding dengan laporan perkembangan pasar modal syariah yang telah dirilis oleh OJK pada tahun 2020, kapitalisasi pasar indeks syariah secara keseluruhan mengalami penurunan meskipun terdapat beberapa instrumen investasi yang mengalami pertumbuhan positif. Dalam laporan tersebut diketahui bahwa terdapat 3 indeks pasar modal syariah yakni ISSI turun sebesar 10,68% atau setara dengan Rp. 3.334,93 triliun, JII turun sebesar 11,20% atau setara Rp. 2.058,77 triliun, JII-70 turun sebesar 9,73% atau setara Rp. 2.527,42 triliun.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kementerian Keuangan, dalam <https://www.kemenkeu.go.id/> diakses pada 15 Oktober 2023.

<sup>7</sup> Pasar Modal Syariah, dalam <https://pasarmodalsyariah.id/> diakses pada 15 Oktober 2023.

Di Indonesia sendiri pertumbuhan pasar modal cukup baik, hal ini sebagaimana disampaikan oleh OJK yang menyatakan stabilitas sektor jasa keuangan masih terjaga di semester pertama 2022. Salah satu indikatornya adalah indeks IHSG semakin menguat sebesar 5,02% secara *year to date* ke level 6.911,58 1 *year to date* ISSI juga mengalami peningkatan sebesar 6,02%. Selanjutnya, terdapat 23 emiten saham IPO dengan total emisi sebesar Rp18,29 triliun. Dari jumlah emiten tersebut, tercatat 17 emiten yang sahamnya ditetapkan sebagai efek syariah dengan total emisi sebesar Rp3,54 triliun atau 19,34% dari total emisi sepanjang periode tersebut. Perkembangan yang cukup baik ini cenderung mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya industri keuangan syariah di Indonesia. Adapun grafik perkembangan saham syariah dapat dilihat seperti diagram di bawah ini :



**Gambar 2.1**

**Perkembangan Saham Syariah 2013-2022**

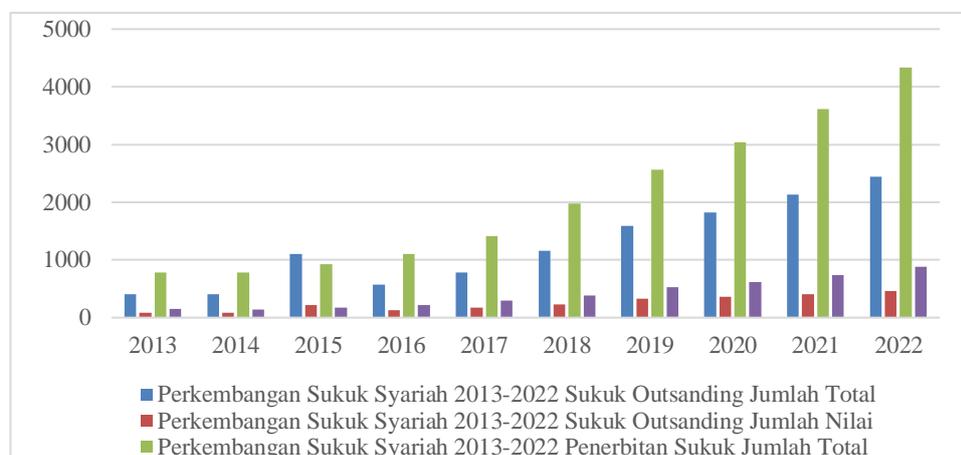
*sumber: diambil dan diolah dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dalam <https://ojk.go.id><sup>8</sup>*

---

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Saham dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx> diakses pada 15 Oktober 2023.

Dari Gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2022, jumlah saham syariah terus mengalami pertumbuhan. Sampai dengan tahun 2022, jumlah efek syariah yang terdaftar ada 542 efek syariah. Jumlah perkembangan saham syariah dalam daftar efek syariah (DES) di tahun 2018 sebesar 381 saham syariah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dalam waktu 5 tahun menjadi 542 saham syariah pada tahun 2022, ini merupakan hal yang sangat menggembirakan bagi perkembangan saham syariah diindustri keuangan syariah Indonesia.

Selain saham syariah, perkembangan instrumen investasi dalam pasar modal syariah bertambah dengan diterbitkannya obligasi syariah yang diawali dengan penerbitan obligasi syariah oleh PT. Indosat, Tbk seiring dengan berjalannya waktu instrumen obligasi syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat, berikut data grafik perkembangan obligasi syariah 2013-2022 :



**Gambar 3.1**

### **Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) 2013-2022**

*sumber: diambil dan diolah dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dalam <https://ojk.go.id><sup>9</sup>*

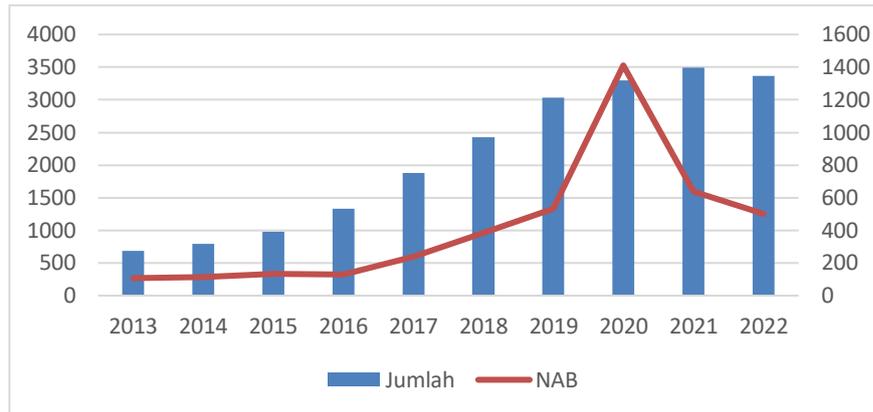
<sup>9</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Sukuk dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/data-produk-obligasi-syariah/default.aspx> diakses pada 15 Oktober 2023.

Dari Gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 obligasi syariah (sukuk) mengalami pertumbuhan. Sampai dengan tahun 2022 jumlah penerbitan sukuk mencapai 4332 penerbitan. Jumlah outstanding sukuk (sukuk yang masih beredar mencapai 2210 sukuk sampai pada tahun 2022). Pada tahun 2022, pemerintah juga melakukan penerbitan sukuk ritel atau biasa dikenal dengan sukuk ritel seri ST009 yang merupakan penerbitan Green Sukuk Ritel pertama sekaligus menunjukkan komitmen dan kontribusi Pemerintah dalam mengembangkan pasar keuangan Syariah dan juga dalam mengatasi perubahan iklim, yang diwujudkan melalui penerbitan instrumen pembiayaan yang inovatif dan berkelanjutan.<sup>10</sup>

Selain saham syariah dan obligasi syariah (sukuk) perkembangan instrumen syariah juga masih terus mengalami perkembangan dengan diluncurkannya reksadana syariah pertama kali pada tanggal 25 Juni 1997 oleh PT. Dana reksa Investment Management dengan nama Reksa Dana Syariah Berimbang. Selanjutnya, pada tahun 2006 muncul instrument baru yaitu Reksa Dana Indeks dimana indeks yang dijadikan sebagai *underlying* adalah Indeks JII.

---

<sup>10</sup> Kementerian Keuangan, dalam <https://www.kemenkeu.go.id/> diakses pada 15 Oktober 2023.



**Gambar 4.1**  
**Perkembangan Reksadana Syariah 2013-2022**

*sumber: diambil dan diolah dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dalam <https://ojk.go.id><sup>11</sup>*

Dari Gambar diagram dan tabel perkembangan reksadana syariah di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 jumlah penerbitan reksadana syariah mencapai 3362 penerbitan, hal ini merupakan pertumbuhan yang signifikan jika dilihat dari tabel di atas bahwa penerbitan reksadana syariah pada tahun 2013 mencapai 685 penerbitan. Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah juga mengalami pertumbuhan dari tahun 2013 sampai dengan 2022 meskipun NAB mengalami penurunan pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lely Yana pada periode 2011-2018 saham syariah dan reksadana syariah memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sedangkan sukuk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, penulis sangat

---

<sup>11</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Reksadana dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/default.aspx> diakses pada 15 Oktober 2023.

tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari instrumen pasar modal syariah khususnya saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah serta salah satu faktor dari ekonomi makro dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dengan judul **“Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah (Sukuk), dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2013-2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kajian yang dilaksanakan pada kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi.
2. Kajian secara rinci mengolah data mengenai saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan obligasi syariah (sukuk) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan nilai guna. Adapun manfaat penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diambil dari teori yang diperoleh selama perkuliahan di jurusan Manajemen Keuangan Syariah. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan teori terutama dibidang ilmu manajemen investasi syariah.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi dalam memahami kondisi perekonomian dan sebagai pertimbangan bagi perumusan kebijakan mengenai masalah ekonomi makro dan manajemen investasi syariah seperti saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah.

### b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan ilmu manajemen bagi para mahasiswa dan rekomendasi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu ilmu yang dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan atau dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, apabila munculnya pembatasan masalah sehingga penelitian ini dapat berfokus terhadap inti dari sebuah permasalahan.

## 1. Ruang lingkup

Penelitian ini menguji tentang saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2022. Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

- a. Variabel terikat atau Variabel Dependent (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas (Independent). Variabel terikat dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
  - b. Variabel bebas atau Variabel Independent (X) mempengaruhi oleh variabel terikat (Dependent). Variabel bebas dari penelitian ini antara lain: Saham Syariah (X1), obligasi syariah (X2), dan reksadana syariah (X3).
2. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data yang telah dipublikasikan dan dapat dipastikan tidak berubah-ubah, berhubungan dengan pengaruh saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## G. Definisi Konseptual dan Operasional

### 1. Definisi Konseptual

- a. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan produk domestik bruto (PDB) jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang ekonomi kepada penduduknya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Silvira Afrizal, Talbani Falian. Kontribusi Pasar Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 2, Mei 2017, hal. 250

b. Saham Syariah (X1)

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

c. Obligasi Syariah atau Sukuk (X2)

Obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil, atau margin.

d. Reksadana Syariah (X3)

Reksadana syariah adalah tempat investasi untuk penghimpunan dan pengelolaan dana dari para investor dalam bentuk portofolio efek oleh pengelola dana yang disebut sebagai manajer investasi.<sup>13</sup>

## 2. Definisi Operasional

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Jika pertumbuhan ekonomi makin tinggi, maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Firman Setiawan, dkk. Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah, *Jurnal Ekonomi Syariah*. September 2021, hal. 140.

b. Saham Syariah

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya.

c. Obligasi Syariah (Sukuk)

Obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali pada saat jatuh tempo. Obligasi syariah merupakan obligasi yang perhitungan imbal hasilnya dengan menggunakan perhitungan bagi hasil.

d. Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara modal sebagai pemilik harta (*sahib al-mal/rabb al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal* dengan pengguna investasi.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan skripsi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, serta definisi konseptual dan operasional.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab landasan teori memaparkan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penelitian, landasan teori yang terkait dalam masalah penelitian serta hipotesis penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan analisis data.

### **5. BAB V PEMBAHASAN**

Bab pembahasan memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang

ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

## 6. BAB VI PENUTUP

Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.